

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali di cetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitian yang dengan judul “*Job Market Signalling*”. Teori ini akan menghubungkan dari 2 (dua) pihak yaitu pihak dalam seperti dari manajemen, yang memiliki peran sebagai pihak yang akan memberikan sinyal tersebut. Spence mengungkapkan bahwa dengan memberikan suatu kode atau sinyal, pihak manajemen akan berusaha untuk membagikan informasi yang relevan sehingga akan dimanfaatkan oleh pihak investor. Dan kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusan dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut (Komala, *et al*, 2020).

Menurut Siyyah (2019) sinyal merupakan suatu aktivitas yang diambil oleh perusahaan untuk dapat memberi suatu petunjuk bagi pemegang saham terkait manajemen untuk memandang kinerja perusahaan kedepannya. Menurut Maryadi dan Susilowati (2020) teori sinyal ini menekankan pada penting nya data yang akan dikeluarkan oleh perusahaan terhadap dalam keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Sinyal ini suatu informasi terkait apa yang telah dilaksanakan oleh manajemen dalam mengimplementasikan dari keinginan pemilik perusahaan. Informasi atau data yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu hal-hal yang penting, dikarenakan oleh pengaruhnya pada keputusan dari pihak eksternal dalam melakukan investasi dalam perusahaan. Data atau informasi ini sangat penting bagi pihak yang berkepentingan, dikarenakan informasi ini dasarnya untuk menyajikan suatu catatan, petunjuk, atau keterangan dimasa lalu maupun dimasa depan yang akan datang untuk keberlangsungan operasional dari perusahaan dan efek pada perusahaan. (Siyyah, 2019).

Peneliti menggunakan teori sinyal pada penelitian ini dikarenakan pada variabel *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* ini akan menghasilkan suatu nilai yang akan memberikan sinyal kepada Nilai Perusahaan yang akan

mempengaruhi keputusan investor. Teori sinyal ini akan menghubungkan antara *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* dengan Nilai Perusahaan. Apabila dalam hasil perolehan dari *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* baik akan memberikan sinyal terhadap perusahaan, yang dimana investor akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kondisi bank itu sendiri sangat penting untuk dipertahankan dengan baik, karna dengan kondisi bank akan menentukan keputusan dari berbagai pihak seperti investor dan kreditur. Sebaliknya, apabila dari kondisi bank itu buruk akan memberikan sinyal terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Dengan menggunakan teori sinyal ini dirasa tepat sebagai landasan dalam penelitian ini.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Abrori dan Suwitho (2019) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah suatu pandangan dari para pemegang saham pada tingkat dari keberhasilan dalam sebuah perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham, apabila nilai perusahaan tinggi akan dapat dikatakan bahwa harga saham juga ikut tinggi. Menurut Sulastiningsih (2018) Nilai perusahaan adalah harga yang harus untuk disiapkan untuk dibayarkan oleh calon pembeli, jika perusahaan tersebut akan dijual. Semakin nilai perusahaan tersebut besar, maka kesejahteraan yang akan dapat diterima oleh pemilik perusahaan juga semakin besar. Nilai perusahaan juga sebagai indikator perusahaan terkait bagaimana pasar memberikan penilaian perusahaan secara komprehensif. Semakin tinggi nilai perusahaan yang didapat, maka semakin tinggi juga kondisi kondisi dan kesejahteraan yang dinikmati oleh investor (Iman, *et al.* 2021).

Rasio penelitian yang terdapat dalam nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value*. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba sangat penting dalam mempengaruhi pada nilai perusahaan, dikarenakan laba akan menggambarkan perusahaan memiliki kinerja untuk masa depan. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin besar juga, lalu begitu juga sebaliknya (Rusdiana, *et al.*, 2019).

2.1.3. *Capital*

Capital merupakan suatu faktor pertama yang dilihat dalam melakukan penilaian tingkat kondisi bank dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yaitu model CAMEL. Faktor ini akan dikaitkan dengan kemampuan dari bank dalam menyediakan modal yang sesuai dengan kewajiban modal minimum pada suatu bank. Dari faktor capital atau modal ini biasanya disebut dengan solvabilitas. Modal merupakan dana yang ditanam oleh pemegang saham kepada pihak pertama yaitu bank yang memiliki peran penting sebagai penyerap apabila adanya timbul kerugian. Modal juga sebagai investasi dari pemegang saham yang ditanamkan kepada perusahaan perbankan dan harus selalu ada dialami bank serta tidak memiliki kewajiban untuk pengembaliannya pada penggunaannya (Mattin & Azib, 2020).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2017) CAR merupakan penilaian yang berlandaskan pada permodalan yang perusahaan perbankan miliki. Apabila modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan bank mampu mengatasi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari, maka perusahaan bank akan mengelola seluruh pada kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga aset bank yang diharapkan akan dapat meningkat, lalu dengan demikian juga sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* atau Permodalan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak bagi kinerja keuangan untuk seluruh perusahaan industri perbankan adalah faktor dari permodalannya. Tanpa adanya di dukung oleh faktor permodalan pada tiap perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya. Permodalan sangat lah penting, maka dengan itu rasio yang akan digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam permodalan adalah Rasio CAR. Semakin tinggi nilai CAR maka menggambarkan perusahaan perbankan tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam permodalan (Manumpil, *et al.* 2019).

2.1.4. Asset

Faktor lainnya dari rasio model CAMEL yaitu faktor kualitas dalam *Asset*. Kualitas aset ini dapat menentukan dari kemampuan dari pada suatu perusahaan perbankan terhadap pengurangannya atau pengelolaannya dalam aset tersebut. *Asset* atau aktiva merupakan suatu kekayaan atau sumber daya yang dimiliki pada entitas bisnis yang dapat diukur secara jelas dengan menggunakan nilai uang dan sistem dalam pengurutannya berdasar pada seberapa cepat dari perubahannya dapat di konversi menjadi nilai uang kas (Mattin & Azib, 2020).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (NPL). *Non performing Loan* (NPL) merupakan pengukuran dalam mengetahui kemampuan perusahaan perbankan dalam melakukan pengelolaan kredit yang memiliki permasalahan. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank mempunyai risiko akan terjadinya suatu kegagalan bayar oleh debitur (Sari, *et al.* 2019).. Menurut Debora (2021) mengemukakan bahwa NPL merupakan rasio yang jumlah pinjaman belum dibayarkan dalam rentang waktu 90 hari sejak pada tanggal jatuh waktu tempo. Nilai NPL yang semakin besar maka menggambarkan bank tersebut tidak profesional dalam melakukan pengelolaan kreditnya yang akan mempengaruhi pada kerugian yang akan dialami oleh bank tersebut. Namun sebaliknya, apabila nilai dari NPL tersebut rendah atau kecil pada suatu bank, maka profitabilitas bank tersebut akan semakin baik. (Sari, *et al.* 2019). Rasio NPL juga dapat dihitung dengan cara untuk membandingkan dari total kredit yang kurang lancar, yang diragukan, dan kredit macet dengan total seluruh kredit yang ada. Rasio ini akan menunjukkan pada risiko kredit, apabila jika nilai NPL ini akan semakin kecil maka pada tingkat risiko kredit yang akan ditanggung oleh perusahaan akan juga semakin kecil (Rusdiana, *et al.*, 2019).

2.1.5. Management

Faktor selanjutnya dalam model CAMEL yaitu *Management* atau Manajemen. Kualitas Manajemen dapat menggambarkan kemampuan dari manajemen bank dalam mengidentifikasi, menghitung, pengendalian, dan mengawasi risiko-risiko yang muncul dalam kebijakan-kebijakan strategi bisnis untuk dapat mencapai

tujuan. Manajemen merupakan suatu proses untuk dapat mencapai target dari organisasi dengan cara melakukannya secara bekerja sama dengan seluruh anggota organisasi (Mattin & Azib, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan dan laba pada suatu perusahaan perbankan. Kenaikan nilai pada rasio NIM biasanya dikarenakan pada pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari perusahaan terus meningkat pada tiap tahunnya (Ingraini, *et al*, 2019). Menurut Astohar, *et al* (2021) mengemukakan bahwa NIM merupakan kemampuan dari perusahaan perbankan dalam memperoleh pendapatan dari bunga bersih sebagai dari hasil usaha dalam pengelolaan aset yang dimiliki dengan secara produktif. Perihal ini akan menggambarkan bahwa kemampuan dari manajemen perusahaan bank untuk mengelola aset produktifnya untuk dapat menghasilkan suatu pendapatan bunga bersih akan semakin baik yang dimana bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil kemungkinannya (Ingraini, *et al*, 2019).

2.1.6. Earning

Faktor lainnya dari rasio keuangan model CAMEL yaitu *earning* atau rentabilitas. Rentabilitas adalah suatu alat pengukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan perbankan dalam meningkatkan dalam memperoleh labanya atau mengukur dari tingkat efisiensi serta efektivitas manajemen untuk menjalankan bisnisnya dan mendukung operasi perusahaan pada masa sekarang maupun masa depan dengan kemampuan perusahaan yang dimiliki (Mattin & Azib, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat menjadi BOPO. BOPO merupakan suatu perbandingan yang dimana beban operasional pada pendapatan operasional. BOPO merupakan pengukuran pada kemampuan bank dalam menentukan seberapa besar beban operasional yang akan dibayarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan perbankan (Ingraini, *et al*, 2019). Menurut Kasmir (2017) penilaian BOPO dapat dilihat dari kemampuan pada suatu bank untuk memperoleh keuntungan pendapatan perusahaan. Beban operasional tersebut meliputi beban

bunga serta beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga dan pendapatan dari operasional lainnya (Ingraini, *et al*, 2019).

2.1.7. *Liquidity*

Likuiditas atau *liquidity* merupakan faktor terakhir rasio keuangan dengan model CAMEL. Likuiditas menggambarkan tingkat dari suatu kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo. Likuiditas merupakan pengukuran untuk dapat melihat kemampuan dari perusahaan perbankan dalam memenuhi kebutuhan dana nya atau *cash flow* dengan dan dengan beban yang sesuai dengan dana. Likuiditas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, yang dimana diutamakan yaitu kewajiban dana jangka pendeknya (Mattin & Azib, 2020). Menurut Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa Likuiditas merupakan suatu kemampuan dari bank dalam memenuhi dari kewajiban, terutama dalam kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* atau yang disingkat menjadi LDR. LDR biasanya digunakan dalam mengukur likuiditas pada suatu bank dengan cara untuk membagi dari jumlah kredit dengan jumlah dana. Apabila bank dapat menyalurkan kas yang telah dihimpun dari masyarakat maka akan sangat menguntungkan. Namun, terdapat risiko yang akan terjadi apabila sewaktu-waktu saat si pemilik dana yang menyimpan kas nya ke dalam bank menarik dananya ataupun dalam menyalurkan kredit, dan debitur tidak dapat mengembalikan dananya. Sebaliknya, apabila bank tidak melakukan penyaluran kas nya melalui kredit ataupun kegiatan sejenisnya, maka bank akan mengalami risiko dikarenakan adanya kehilangan kesempatan dalam mendapatkan laba (Monica, 2019).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Debora (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan	Variabel Independen :	Hasil dari penelitian ini bahwa LDR, NIM, dan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	LDR, NIM, ROA, NPL, NPM, CAR Variabel dependen : PBV	ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV secara parsial, tetapi NPL, NPM, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap PBV secara parsial.
2	Sundur Nur Halimah dan Euis Komariah (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	Variabel Independen : ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO Variabel dependen : PBV	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROA, CAR, dan LDR memiliki pengaruh signifikan pada PBV, namun NPL dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.
3	Yuzkiy Annaf Siyyah (2019)	Pengaruh DER, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia Dan Filipina	Variabel Independen: DER, NPL, LDR, dan BOPO Variabel dependen : PBV	Hasil dari penelitian ini yaitu DER dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, tetapi NPL dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap PBV.
4	Muhammad Sahidu Saifun (2019)	Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)	Variabel Independen : NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR Variabel dependen : Tobin's Q	Hasil dari penelitian ini yang dimana ROA memiliki pengaruh dan signifikan, lalu CAR berpengaruh dan memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Namun, NPL, LDR, NIM tidak memiliki pengaruh signifikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap Tobin's Q secara parsial.
5	Fadly Abdussyalam Mattin dan Azib (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Variabel dependen : PBV	Hasil penelitian ini menghasilkan yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap PBV atau Nilai Perusahaan dengan nilai pada R Square sebesar 77% dan 23% yang telah dipengaruhi oleh variabel lainnya.
6	Melda. Sumatriani, dan Ahmadi Usman (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Perode 2018-2020	Variabel Independen : CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Variabel dependen : PBV	Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PBV atau nilai perusahaan.
7	Sri Murni dan Harijanto Sabijono (2018)	Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan	Variabel Independen : CAR, NPL, DER, ROE, LDR Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan CAR, LDR, NPL, DER, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Pada uji parsial yang dimana DER pengaruh dan signifikan, lalu CAR dan NPL berpengaruh serta pengaruh signifikan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Namun, LDR dan ROE memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8	Bellina Mei Rusdiana, Subakir, dan Fauziyah (2019)	Pengaruh CAMEL dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : CAR, NPL, NPM, ROA, LDR dan IC Variabel dependen : EPS	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial CAR, NPL, NPM, LDR, dan IC tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan bahwa CAR, NPL, NPM, LDR, ROA, dan IC memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
9	Ira Ardianing Saputri dan Supramono (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Variabel Independen : NPL, LDR, CAR, <i>Firm Size</i> , dan GCG Variabel dependen : ROA	Hasil dari penelitian ini bahwa NPL, LDR, CAR, GCG, <i>Firm Size</i> dan ROA tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Lalu, diantara NPL, LDR, GCG, CAR, <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh pada ROA. ROA mampu memediasi LDR, dan GCG pada Nilai

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Perusahaan, namun ROA tidak mampu untuk memediasi pengaruh NPL, CAR, dan <i>Firm Size</i> .
10	Rizqi Nugraheni Utami (2021)	Analisis Pengaruh Rasio BOPO, <i>Loan to Deposit Ratio</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : BOPO, LDR, dan Profitabilitas. Variabel Dependen : PER	Hasil dari penelitian ini bahwa BOPO memiliki pengaruh dan signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan LDR dan Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Siti Maimunah dan Tasya Fahtiani (2019)	Pengaruh NPL, ROA, dan CAR Terhadap PBV Pada Bank BUMN	Variabel Independen : NPL, ROA, CAR. Variabel Dependen : PBV	Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial NPL memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PBV, namun pada ROA dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan bahwa NPL, CAR, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.
12	Lilis A. Kansil, Paulina Van	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai	Variabel Independen : CAR, ROA,	Hasil dari penelitian ini bahwa CAR mempengaruhi secara

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Rate, dan Joy E. Tulung. (2021)	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	BOPO, LDR, dan NPL.. Variabel Dependen : Tobin's Q	signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun pada ROA, BOPO, LDR, dan NPL tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan metode analisis regresi linear berganda. Lalu secara simultan bahwa CAR, ROA, BOPO, LDR, dan, NPL memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
13	Wina Aprilia dan Nesti Hapsari (2021)	Pengaruh Tingkat Kondisi Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Variabel Independen: NPL, GCG, ROA, dan CAR. Variabel Dependen: PBV	Hasil dari Penelitian ini bahwa secara metode parsial NPL dan GCG tidak mempengaruhi terhadap PBV, lalu pada ROA dan CAR memiliki pengaruh terhadap PBV. Namun secara simultan CAR, ROA, GCG, dan NPL memiliki pengaruh terhadap PBV.
14	Vintia Ayu Hayuningthias Maramis Suranto, Grace B. Nangoi dan	Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Variabel Independen: DER, ROA, dan NPL Variabel Dependen:	Hasil dari penelitian ini bahwa DER memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap PBV, ROA mempengaruhi tetapi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Stanley Kho Walandouw (2017)	Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	PBV	signifikan terhadap PBV, dan NPI mempengaruhi tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Namun secara simultan bahwa DER, ROA, dan NPI mempengaruhi signifikan terhadap PBV.
15	Ahmad Rizky Maryadi dan Pusvita Indria Mei Susilowati (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017	Variabel Independen: ROE, LDR, NPL, dan BOPO Variabel Dependen: PBV	Hasil dari penelitian ini bahwa LDR dan BOPO mempengaruhi signifikan terhadap PBV, namun ROE dan NPL tidak mempengaruhi signifikan terhadap PBV.
16	Sulastiningsih dan Rizka Imanita Sholihati (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap	Variabel Independen: CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR	Hasil dari penelitian ini bahwa CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR memiliki pengaruh terhadap Nilai

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: PBV	Perusahaan atau PBV.
17	Risa Fitriani dan Lasmanah (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: LDR, NIM, BOPO, NPL, ROA, dan CAR Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini bahwa LDR, NIM, BOPO, NPL, ROA, dan CAR mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan LDR, NIM, BOPO, NPL, ROA, dan CAR mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara parsial bahwa NPL mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan, LDR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
18	Fitri Ariyana, Indro Herry Mulyanto, dan Suratna Suratna (2019)	Pengaruh <i>Risk Profile, Earning</i> Dan <i>Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	Variabel Independen: ROA, NPL, NIM, dan CAR Variabel Dependen: PBV	Hasil dari penelitian ini bahwa NPL, CAR, tidak mempengaruhi terhadap PBV, NIM dan ROA mempengaruhi secara signifikan terhadap PBV.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
19	Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: ROA, DER, dan LDR Variabel Dependen: PBV	Hasil dari penelitian ini bahwa dari analisis regresi data panel ROE, DER, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
20	Effendi Tjahjadi dan Agus Munandar (2022)	Analisis Risiko Kredit, NIM, dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020	Variabel Independen: NPL, NIM, dan LDR Variabel Dependen: PBV	Hasil dari penelitian ini bahwa dengan metode uji statistik variabel NPL, NIM, dan LDR mempengaruhi dan signifikan terhadap PBV. Lalu, uji secara individu variabel NPL dan LDR mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap PBV, NIM tidak mempengaruhi terhadap PBV.
21	Nathaporn Gunarapong, Supa Tongkongand, dan Wachira Boonyanet (2022)	<i>The Informative Value of CAMEL on Voluntary Disclosure in Thai Banks.</i>	Variabel Independen: CAR, NPL, CML, MER, ROE, LDR. Variabel Dependen: Voluntary Disclosure	Hasil dari penelitian ini bahwa pada variabel CAR < NPL < CML < MER < ROE, dan LDR memiliki pengaruh terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> dalam perusahaan bank yang ada di Thailand.
22	Mohamed Maalim Issackow	<i>Effects Of Credit Risk Rating On The Firm Value</i>	Variabel independen: <i>Capital</i>	Hasil dalam penelitian ini bahwa CAR berpengaruh terhadap

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2022)	<i>Of Listed Commercial Banks In Kenya</i>	<i>Adequacy, Asset Quality, dan Earning.</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	nilai perusahaan, lalu kualitas aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Earning ability</i> memiliki pengaruh juga terhadap nilai perusahaan.
23	Selamawit Alemayehu (2018)	<i>Determinants Of The Profitability Of Private Commercial Banks In Ethiopia: Camel Approach</i>	Variabel independen: CAR, EAR, LIQR, MER, AQR. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil dalam penelitian ini bahwa pada CAR dan <i>Asset Quality Ratio</i> tidak berpengaruh secara, namun pada MER memiliki pengaruh, lalu <i>Earning Ratio</i> dan <i>Liquidity Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap perusahaan perbankan.

Sumber: Data yang diolah, 2022

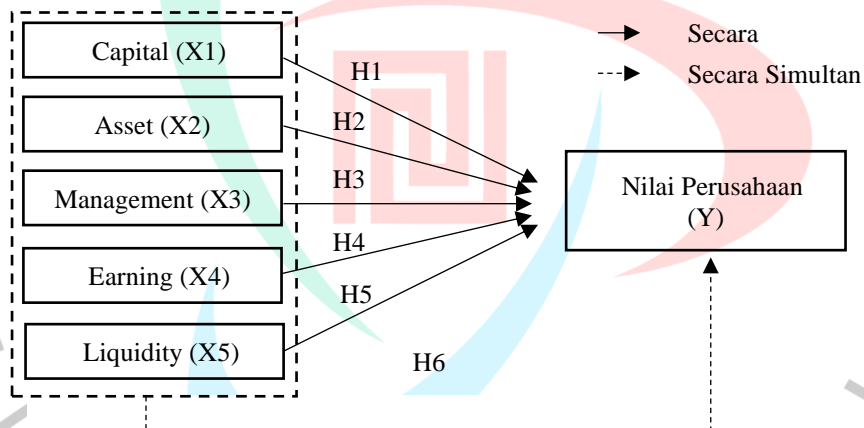
2.3. Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan rumus CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. Lalu, dalam variabel dependen menggunakan rumus PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Lalu pada tahun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 5 tahun dihitung dari tahun 2017 hingga 2021. Objek dari penelitian ini yaitu dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan. \

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, kerangka berpikir adalah sebuah bentuk konseptual terkait teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan sebagai masalah yang utama pada penelitian. Kerangka berpikir merupakan suatu narasi ataupun pernyataan terkait kerangka konsep untuk pemecahan masalah yang akan diidentifikasi, kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif akan sangat menentukan dari valid atau tidaknya proses penelitian secara menyeluruh (Fatimaturrahmi, 2017)

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dengan model CAMEL. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Untuk merumuskan hipotesis maka disusun suatu kerangka pemikiran yang digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



2.5. Hipo

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data yang diolah, 2022

2.5.1. Pengaruh *Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Capital yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan dalam nilai perusahaan diproksikan dalam *Price Book Value* (PBV). Menurut Saputri dan Supramono (2021) kemampuan dari bank dalam menutup risiko dalam kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank yang dapat mendanai kegiatan operasionalnya yang dapat dilihat dari rasio CAR maka akan mempengaruhi dari nilai perusahaan dimata pemegang saham.

CAR akan mengukur perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, yang dimana akan menghasilkan nilai yang akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk meraup keuntungan. Hasil CAR ini akan memberikan pengaruh pada Nilai Perusahaan, yang dimana apabila perusahaan dapat mengelola modalnya untuk meraup keuntungan akan menambahkan dari laba perusahaan. Dengan begitu CAR dapat memberikan pengaruh Nilai Perusahaan.

Pada penelitian Halimah dan Komariah (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penulis adalah:

H1: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5.2. Pengaruh Asset terhadap Nilai Perusahaan

Asset dapat diproksikan dengan rasio *Net Performing Loan* (LDR) dan nilai perusahaan dapat diproksikan kedalam *Price Book Value* (PBV). NPL merupakan suatu besaran dalam jumlah kredit yang mengalami masalah dalam suatu bank yang dibandingkan dengan total seluruh kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kelompok kredit yang memiliki masalah merupakan kredit yang tidak lancar, diragukan, serta macet (Wulandari, 2018).

NPL akan membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh perusahaan. Dalam NPL ini akan menghasilkan nilai yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan kredit yang bermasalah. Apabila kredit yang dikelola baik sehingga menghasilkan kredit yang bermasalah menjadi rendah, maka perusahaan tersebut nilai baik. Dengan begitu NPL ini akan mempengaruhi dari Nilai Perusahaan.

Pada penelitian Melda, *et al*, (2022) menunjukkan hasil pada NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penulis adalah:

H2: *Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5.3. Pengaruh Management terhadap Nilai Perusahaan

Management dapat diproksikan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan nilai perusahaan dapat diproksikan kedalam *Price Book Value* (PBV). Menurut Kasmir (2017) untuk mengukur manajemen bank dalam melakukan pengelolaan aset produktif untuk dapat memperoleh laba bunga bersih. Kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang akan mempengaruhi laba bank.

NIM akan membandingkan rata-rata dari pendapatan bunga bersih yang diperoleh perusahaan dengan aktiva produktif perusahaan. NIM ini akan menghasilkan nilai yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bunga dari aktiva produktif perusahaan. Semakin pendapatan bunga bersih dapat diperoleh tinggi, akan mempengaruhi dari laba perusahaan dan Nilai Perusahaan. Dengan begitu NIM dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pada penelitian Melda, *et al* (2022) menunjukkan hasil pada NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penulis adalah:

H3: Management berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5.4. Pengaruh Earning terhadap Nilai Perusahaan

Earning dapat diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan nilai perusahaan dapat diproksikan kedalam *Price Book Value* (PBV). Rasio BOPO ini juga digunakan untuk dapat mengelola manajemen bank dalam mengendalikan BOPO (Melda, *et al*, 2022).

BOPO akan membandingkan beban yang harus di tanggung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dengan penndapatan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Apabila pendapatan operasional perusahaan lebih besar disbanding beban operasional, maka perusahaan tersebut mengelola kegiatran operasionalnya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau laba perusahaan dan Nilai Perusahaan. Dengan begitu BOPO dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pada penelitian Melda, *et al* (2022) menghasilkan bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penulis adalah:

H4: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5.5. Pengaruh Liquidity terhadap Nilai Perusahaan

Liquidity dapat diproksikan dengan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan nilai perusahaan dapat diproksikan kedalam *Price Book Value* (PBV). Rasio LDR ini untuk menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali pada penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah menggantikan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. Perihal ini, dikarenakan dari jumlah dana yang dibutuhkan untuk dapat membiayai kredit akan mempengaruhi dan menjadi semakin besar.

LDR akan membandingkan total kredit yang dikeluarkan perusahaan dengan total dari dana pihak ketiga. LDR ini akan menghasilkan nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana nasabah. Apabila perusahaan dapat mengelola likuiditas perusahaan baik dengan memanfaatkan dana pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan dengan memberikan kredit kepada masyarakat, serta dapat mengembalikan dana nasabah dengan baik, maka perusahaan tersebut telah mengelola likuiditas dengan baik. Jika likuiditas perusahaan baik, maka dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pada penelitian Azib dan Mattin (2019) menghasilkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penulis adalah :

H5: *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5.6. Pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian masyarakat, dikarenakan mempunyai peran yang sangat strategis yaitu untuk menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat dengan cepat dan tepat. Fungsi dan tugas perbankan ini memiliki kinerja yang baik. Kinerja ini dapat memberikan nilai

dengan tingkat kondisi bank. Kondisi bank yang baik akan memberikan nilai perusahaan yang baik juga (Ristiani & Santoso, 2018).

Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity memiliki kontribusi dialamnya yang akan memberikan dorongan kepada Nilai Perusahaan. Dikarenakan CAMEL memiliki komponen-komponen yang memiliki hubungan dengan harga saham serta keputusan investor sehingga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pada penelitian Melda, *et al* (2022) menghasilkan bahwa *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penulis adalah :

H6: *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

